

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang diterapkan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data di lingkungan alami dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri dan melakukan pengambilan sampel dari berbagai sumber data secara *purposive* dan *snowball*. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan induktif dan kualitatif melalui penerapan triangulasi. Hasil dari penelitian kualitatif cenderung lebih menekankan makna dibandingkan dengan generalisasi.²⁵

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan interaksi langsung antara peserta dan peneliti. Peneliti dapat menggunakan pertanyaan terbuka dalam wawancara yang mendalam untuk memberi responden kesempatan untuk memberikan komentar mendalam tentang perspektif dan pengalaman mereka. Selain itu, observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku dan interaksi dalam lingkungan alami. Selain itu, ini memberikan konteks yang lebih kaya untuk pemahaman data.²⁶

Selain itu, analisis dokumen seperti catatan lapangan, arsip, dan

²⁵ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).

²⁶ Randy Fadillah Gustaman et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024).

media lainnya juga berfungsi sebagai sumber data yang krusial dalam penelitian kualitatif. Metode ini membantu peneliti mengkaji konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena ini dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang masalah lapangan. Teknik ini membantu peneliti untuk mengkaji konteks sosial dan budaya yang berdampak pada fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan menggunakan metode ini dapat memberikan gambaran atau penjelasan mengenai permasalahan yang sedang terjadi di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sehingga keberadaannya di lapangan sangatlah penting. Meskipun terdapat kemungkinan menggunakan instrumen lain, peran tersebut hanya bersifat sebagai pendukung bagi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, perlu dijelaskan dengan rinci apakah subjek penelitian mengetahui keberadaan peneliti sebagai peneliti atau tidak. Selain itu, tingkat keterlibatan peneliti selama proses pengumpulan data juga harus diuraikan, apakah peneliti berpartisipasi secara langsung, berperan sebagai pengamat partisipan, atau sebagai pengamat yang sepenuhnya memantau.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Azmi Jaya tepatnya di Jalan Raya Brenggolo, Dusun Klaten, Desa Brenggolo Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian. Bentuk data primer ini meliputi hasil observasi, wawancara atau pengumpulan melalui kuesioner. Sebagai contoh pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui wawancara tentang topik penelitian, observasi langsung di lapangan, serta penyebaran kuesioner kepada responden.²⁷

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder didapatkan dari referensi yang sudah ada seperti, jurnal-jurnal, buku referensi, koran, internet ataupun yang lain.²⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data melalui metode-metode berikut ini:

1. Wawancara

²⁷ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier,” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. September (2024): 110–16.

²⁸ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, “Pengaruh Akuntabilitas Pengetahuan Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura,” *Jurnal Ekonomi* 21 (2019).

Wawancara merupakan suatu pertemuan yang sudah disusun antara individu yang menjadi objek wawancara dan orang yang melakukan wawancara untuk berbagi atau memperoleh informasi tertentu. Wawancara dalam konteks penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan obrolan biasa. Wawancara yang berkaitan dengan penelitian seringkali melibatkan interaksi langsung dengan partisipan untuk mendapatkan penjelasan, data, atau pandangan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada owner, karyawan, dan konsumen di Toko Azmi Jaya. Metode wawancara termasuk dalam teknik pengumpulan data di dalam penelitian, ini karena wawancara berhubungan dengan informasi.²⁹

2. Observasi

Observasi, atau pengamatan, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan sistematis terhadap berbagai fenomena, baik yang berhubungan dengan aspek fisik maupun mental. Keterlibatan peneliti dalam observasi dapat terjadi dalam sejumlah konteks yang berbeda.

Proses observasi ini dimulai dengan pemilihan lokasi penelitian, melalui tahap pra-survei sebelum masuk ke tahap pengumpulan data. Dalam fase ini, peneliti dapat berfungsi sebagai peserta aktif maupun sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung. Dengan demikian, peneliti berusaha untuk memahami dan

²⁹ Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).

menganalisis perilaku individu yang terlibat dengan cara berpartisipasi secara langsung.³⁰ Metode observasi diterapkan untuk melihat secara langsung tingkah laku orang-orang yang terlibat. Metode pengamatan ini dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena menawarkan sejumlah keuntungan signifikan bagi peneliti, antara lain:

- a) Dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai konteks data,
- b) Menungkinkan peneliti untuk menerapkan metode induktif tanpa terpengaruh oleh konsep atau pandangan yang ada.
- c) Dapat mengungkap isu-isu sensitif yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara.
- d) Mampu merasakan dinamika sosial yang sebenarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik pengamatan langsung maupun tidak langsung sangat bermanfaat dalam mengungkapkan realitas situasi yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada langkah-langkah pengumpulan informasi yang diambil dari berbagai jenis dokumen, arsip, atau tulisan lain yang terkait dengan fenomena yang sedang diselidiki. Ragam dokumen yang dapat dimanfaatkan bisa berbeda-beda, seperti catatan, laporan, surat, atau dokumen resmi lainnya. Melalui

³⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

penelaahan dokumentasi, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai latar belakang sejarah, kebijakan, kejadian, serta kemajuan yang berkaitan dengan fenomena tersebut.³¹

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu kegiatan yang mencakup pemilihan dan fokus pada penyederhanaan, penggambaran, serta perubahan data mentah yang dihasilkan dari observasi di lapangan. Proses ini terjadi secara terus-menerus selama penelitian, bahkan dimulai sebelum data sepenuhnya terkumpul. Ini bisa dilihat dari kerangka konseptual penelitian, isu yang diangkat, serta metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.³²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahapan selanjutnya adalah mempresentasikan informasi. Dalam penelitian kualitatif, cara paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dalam bentuk narasi. Dengan presentasi yang efektif, percikan pemahaman tentang kejadian yang berlangsung menjadi lebih sederhana, memungkinkan kita untuk merancang langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman itu. Selanjutnya, disarankan bahwa ketika menampilkan data, tidak hanya menggunakan narasi, tetapi juga dapat dilakukan

³¹ Ardiyansyah, Risnita, and M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 1–9.

³² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

dengan grafik, matriks, jaringan kerja, dan bagan.³³

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data kualitatif. Pada dasarnya, baik analisis data kualitatif maupun kuantitatif selalu berakhir dengan kesimpulan. Namun, terdapat perbedaan penting antara keduanya. Dalam analisis data kuantitatif, kesimpulan biasanya lebih menekankan pada pengujian hipotesis yang telah dibuat serta menjawab pertanyaan “mengapa” berkaitan dengan hasil penelitian. Di sisi lain, kesimpulan dalam analisis data kualitatif lebih menitikberatkan pada memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian yang sudah diajukan sebelumnya, serta mengungkapkan “apa” dan “bagaimana” mengenai penelitian yang dilakukan.³⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti disetiap tahap sangat penting untuk memahami seluruh data yang dikumpulkan hingga mencapai kejenuhan pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menghindari gangguan serta dampak yang mungkin timbul selama proses pengumpulan data, mengatasi kesenjangan yang mungkin ada antara informan, dan memperbanyak jumlah informasi yang diperoleh seiring waktu peneliti berada di

³³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

³⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2023).

lapangan.³⁵

Perpanjangan keterlibatan ini menunjukkan bahwa peneliti terlibat langsung dalam lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data baru dan lama. Hal ini meningkatkan hubungan antara peneliti dan informan, menciptakan lingkungan yang lebih ramah, dan meningkatkan kepercayaan bahwa informasi yang diberikan lebih rinci dan akurat. Ketika hubungan telah terbentuk dengan baik, kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati, sehingga proses penelitian menjadi alami.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan mengacu pada upaya untuk secara konsisten mencari interpretasi melalui berbagai pendekatan dalam konteks analisis yang dapat bersifat tetap maupun sementara. Hal ini bertujuan untuk membatasi berbagai pengaruh yang mungkin ada, serta untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat dihitung dan yang tidak dapat dihitung.³⁶

Ketekunan dalam pengamatan dirancang untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan isu yang sedang diteliti. Setelah itu, fokus diarahkan kepada aspek-aspek tersebut dengan lebih mendetail. Dengan kata lain, jika perpanjangan

³⁵ Ilham Raka Guntara, Tantri Puspita Yazid, and Rumyeni, "Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama," □ *Public Service And Governance Journal* 4, no. 1 (2023).

³⁶ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis DATA KUALITATIF?* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020).

partisipasi memberikan cakupan yang luas, maka ketekunan pengamatan memberikan kedalaman yang lebih dalam.

Dengan demikian, peneliti sebaiknya melakukan pengamatan yang cermat dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Selanjutnya, peneliti perlu menganalisisnya secara mendalam hingga mencapai suatu tahap di mana pada pemeriksaan awal, salah satu atau semua faktor yang diteliti sudah dapat dipahami dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan ini memerlukan kemampuan peneliti kualitatif untuk menjelaskan secara terperinci bagaimana proses penemuan yang bersifat tentatif dan penelaahan yang mendalam dapat dilaksanakan.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan sebuah teknik dalam pemeriksaan data yang mengandalkan sumber atau informasi lain di luar data yang sedang dianalisis. Metode ini digunakan untuk memverifikasi atau membandingkan data tersebut agar hasil analisis menjadi lebih akurat dan terpercaya.³⁷

Secara umum, triangulasi merujuk pada penggunaan berbagai pendekatan dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian kualitatif, sering kali

³⁷ M.Husnullail et al., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

melibatkan subjektivitas baik dari peneliti maupun informan. Oleh karena itu, triangulasi menjadi alat yang penting untuk memastikan bahwa interpretasi data tidak hanya didasarkan pada satu sudut pandang saja. Kebutuhan akan triangulasi muncul akibat sifat penelitian kualitatif yang tidak selalu bergantung pada data kuantitatif atau pengukuran yang objektif.³⁸

Triangulasi memiliki peranan penting dalam mengatasi keterbatasan ini dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan. Hal ini memungkinkan kita untuk memverifikasi atau mendalami hasil penelitian dengan lebih mendalam.

H. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah tahap sistematis dalam mencari dan menyusun data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi mengorganisasikan data ke dalam berbagai kategori, memecahnya menjadi bagian yang lebih kecil, melakukan sintesis, dan menyusun data ke dalam pola tertentu. Selanjutnya dijelaskan mana data yang penting untuk dipelajari dan diambil kesimpulan yang akan membantu seseorang memahami diri mereka sendiri dan orang lain.

Prosedur analisis informasi dalam penelitian kualitatif mulai berlangsung sebelum peneliti mulai bekerja di lapangan dan

³⁸ Bambang Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*, vol. 251 (Kota Serang: Borneo Novelty Publishing, 2024).

terus dilanjutkan setelah studi selesai. Dalam konteks ini, perhatian utama analisis informasi lebih diarahkan pada aktivitas di lapangan bersamaan dengan tahap memperoleh data, bukan setelah semua pengumpulan data telah kelar. Berikut ini adalah metode untuk analisis data kualitatif:³⁹

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah penting yang meliputi pemilihan informasi yang esensial, merangkum, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang krusial sambil mencari tema dan pola yang muncul. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data berikutnya.

b) Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi tahap selanjutnya yaitu mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Namun yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian teks naratif.

c) Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif merupakan

³⁹ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

tahap menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Di fase ini, kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan masih mungkin mengalami perubahan jika tidak didukung oleh bukti yang cukup kuat dari pengambilan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal ini mendapatkan dukungan dari bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali melakukan pengumpulan data tambahan, maka kesimpulan tersebut akan dianggap dapat dipercaya.

2. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan ini meliputi proses penyusunan hasil penelitian diikuti dengan konsultasi bersama pembimbing. Setelah itu, dilakukan perbaikan berdasarkan masukan yang diterima selama konsultasi serta mempertimbangkan kebutuhan untuk ujian munaqosah.